

THE EFFECT OF USE OF INFORMATION TECHNOLOGY, USER SKILLS, AND INTENSITY OF USE ON THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION AT SKPD IN BENGKULU CITY

Erwin Febriansyah¹, Pemro Saputra², Fadrul³

^{1&2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : erwinfebriansyah@gmail.com^{1*}, pemrosaputra.umb@gmail.com², fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of information technology, user expertise and intensity of use on the quality of accounting information at Regional Work Units (SKPD) in Bengkulu City. The objects in this study were 25 SKPDs with 51 respondents. The data analysis technique used is using multiple linear regression analysis. The results showed that user expertise and user intensity had a significant effect on the quality of accounting information, while the use of information technology had no effect on the quality of accounting information at SKPD in Bengkulu City.

Keywords : *Use of Information Technology; User Skills; Intensity of Use; Quality of Accounting Information*

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEAHLIAN PEMAKAI, DAN INTENSITAS PEMAKAIAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA SKPD DI KOTA BENGKULU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bengkulu. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 SKPD dengan 51 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian pemakai dan intensitas pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Penggunaan Teknologi Informasi; Keahlian Pemakai; Intensitas Pemakaian; Kualitas Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah (Pemda) adalah salah satu organisasi sektor publik yang mengelola anggaran pemerintah dengan berbagai kebijakan dan program dengan harapan menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat di daerahnya. Sebagai instansi dan organisasi sektor publik yang menggunakan dana dari masyarakat melalui pajak, pemerintah daerah bertanggung jawab memenuhi akuntabilitas dan harapan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang maksimal, organisasi dan instansi dalam sektor publik harus memiliki tata kelola manajemen yang baik (*good governance*), sehingga dalam kinerjanya dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan anggotanya. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja yang baik maka pemerintah daerah harus dapat mengambil keputusan yang tepat yang akan direalisasikan dalam bentuk program kerja dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Beberapa hal yang terkait dengan kebijakan untuk mewujudkan *good governance* pada sektor publik antara lain meliputi penetapan standar etika dan perilaku aparatur pemerintah, penetapan struktur organisasi dan proses pengorganisasian yang secara jelas mengatur tentang peran dan tanggung jawab serta akuntabilitas organisasi kepada publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal yang disusun berdasarkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (Febriansyah et al., 2013).

Salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang baik adalah informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Pada organisasi sektor publik, dalam hal ini instansi pemerintah, informasi akuntansi pemerintah daerah tercermin dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang nantinya akan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka informasi akuntansi yang disajikan haruslah informasi yang berkualitas.

Fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan penjelasan tersebut. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Semester I Tahun 2017, BPK telah memeriksa 415 SKPD Tahun 2017 dari 529 pemerintah daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota, termasuk lima daerah otonomi baru (DOB), yaitu Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Pesisir Barat (Provinsi Lampung), Kabupaten Pangandaran (Provinsi Jawa Barat), Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Pegunungan Arfak (Provinsi Papua Barat). Adapun pemerintah daerah yang wajib menyusun LK Tahun 2017 sebanyak 524 pemerintah daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota (<https://www.bphn.go.id/data/documents/pkjp.pdf>).

Sampai dengan Semester I Tahun 2017, opini SKPD baru diberikan kepada 415 LKPD Tahun 2018 disebabkan beberapa pemerintah daerah belum dapat menyelesaikan penyusunan laporan keuangan dan/atau terlambat menyerahkan kepada BPK. Terhadap 415 LKPD Tahun 2017, BPK memberikan opini WTP atas 113 entitas (termasuk 41 entitas dengan opini WTP-DPP), opini WDP atas 267 entitas, opini TW atas 4 entitas, dan opini TMP atas 31 entitas. Keterlambatan penyerahan laporan keuangan tersebut merupakan salah satu indikasi kualitas informasi yang disajikan kurang baik, karena tidak disajikan tepat pada waktunya (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/03/bpk-378-pemda-mendapat-opini-wajar-tanpa-pengecualian>).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat serta penyajiannya tepat waktu. Maka, sistem informasi memiliki peran yang penting dalam kaitannya dengan kualitas informasi akuntansi. Semakin berkembangnya sistem informasi yang digunakan maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik dan akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas informasi akuntansinya. Sistem informasi yang telah banyak digunakan oleh instansi pemerintah adalah Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer (*computer based information system*).

Menurut Laudon (2008), Sebuah sistem informasi berbasis komputer adalah kumpulan dari berbagai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang mengubah data menjadi informasi yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya. Komponen tersebut disebut dengan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi akan lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan instansi pemerintah. Teknologi informasi yang digunakan haruslah teknologi yang *up to date* agar informasi yang dihasilkan lebih tepat guna. Karena teknologi informasi akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman.

Saputra (2002) menyatakan Informasi akuntansi yang berkualitas yang dihasilkan oleh suatu sistem dengan menggunakan teknologi informasi membutuhkan campur tangan manusia untuk mengendalikan sistem tersebut. Maka dibutuhkan orang-orang yang ahli dibidang sistem informasi yang memahami dan dapat mengoperasikan dengan baik suatu sistem sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kinerja pemerintah. Keahlian pemakai sangat berperan penting dalam hal ini, karena seringkali ditemukan di lapangan teknologi informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga kurang memberikan manfaat bagi instansi. Hal ini terjadi karena

pemakai tidak memiliki keahlian yang memadai untuk mengoperasikan suatu sistem berbasis teknologi komputer dengan maksimal.

Selanjutnya menurut Saputra (2002) Keahlian merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu atau memecahkan suatu permasalahan. Keahlian pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pemakai untuk mengidentifikasi, mengolah, mengakses, dan menginterpretasikan data dalam bentuk informasi akuntansi yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka tingkat keahlian pemakai dalam pengoperasian sistem juga harus terus meningkat. Untuk meningkatkan keahlian pemakai dapat dilakukan dengan berbagai cara. Antara lain melalui pendidikan khusus, pengalaman, dan pelatihan dibidang sistem informasi dan teknologi komputer.

Selain pengguna teknologi yang ahli di bidangnya, intensitas pemakaian dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh baik atau tidaknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Seberapa seringkah teknologi digunakan untuk menghasilkan suatu informasi, apakah teknologi tersebut telah digunakan dengan maksimal, dan apakah penggunaan teknologi informasi tersebut semata-mata hanya untuk menghasilkan informasi akuntansi merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul terkait dengan intensitas pemakaian. Karena semakin sering pemakai menggunakan teknologi informasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan akan semakin sedikit. Pengguna dapat segera mengetahui jika terjadi kesalahan dan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan akan semakin baik.

Instansi pemerintah menggunakan Sistem Informasi untuk menyajikan informasi akuntansi. Hal ini berlaku untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di seluruh Indonesia. SKPD merupakan entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi di lingkungan satuan kerja, yaitu transaksi pendapatan, belanja, aset, dan selain kas (Noordian, Sondi, dan Rahmawati, 2008). Namun setiap Kota memiliki tata cara pengelolaan yang berbeda. Seperti yang telah diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 pasal 182 yang menjadi landasan yuridis PP 58 tahun 2002 mengenai pengelolaan keuangan daerah: Tata cara penyusunan rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah serta tata cara penyusunan dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah diatur dalam Perda yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Dalam rangka pengelolaan keuangan, Pemerintah Daerah Kota Bengkulu menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah.

Sistem Informasi Manajemen Daerah yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kota Bengkulu ditujukan untuk proses penganggaran sampai dengan pelaporan. Dalam sistem tersebut aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang akan diolah dan diberlakukan penggunaannya untuk setiap SKPD di Kota Bengkulu. Maka setiap SKPD wajib menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Sesuai dengan PP nomor 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang menyatakan bahwa pasal 5 ayat (2): Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah setidaknya terdiri dari: a. Laporan Realisasi Anggaran; b. Neraca; dan c. Catatan atas Laporan Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut (Jogiyanto, 2010) teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak, database, jaringan (internet dan intranet), elektronik dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya. Dengan komputer, informasi yang dihasilkan dapat tepat pada waktunya dan tepat nilainya.

Seiring dengan perkembangan tersebut, teknologi informasi mulai memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Teknologi informasi banyak berperan antara lain dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Dalam bidang ekonomi, pengaruh besar diberikan teknologi informasi pada bidang akuntansi. Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer dan bermunculannya *software-software* untuk akuntansi yang dapat mempermudah dalam membuat laporan keuangan. Beberapa jenis *software* akuntansi yang ada antara lain *Oracle, Microsoft SQL Server, Dacasey, Paachtree, Zahir Accounting*, dan *MYOB* yang digunakan untuk akuntansi keuangan perusahaan.

Selain akuntansi keuangan perusahaan, akuntansi pemerintahan juga mendapatkan pengaruh yang besar dengan adanya teknologi informasi. Teknologi informasi dalam akuntansi pemerintahan kita kenal dengan *e-government*. *E-government* memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengakses informasi pemerintah dan pelayanan melalui internet dan teknologi lainnya. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam menyajikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. SKPD

sebagai instansi pemerintah yang wajib menyajikan laporan keuangan menggunakan teknologi komputer dan *software* untuk memproses data menjadi laporan keuangan. Salah satu aplikasi sederhana yang digunakan adalah *Microsoft Excel* dengan kesatuan rumus-rumus yang secara akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan.

Teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program aplikasi yang digunakan oleh SKPD Pemerintah Daerah Kota Bengkulu dalam menghasilkan informasi akuntansi. Program aplikasi dimaksud adalah Program Aplikasi Komputer Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Versi 2.1 yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari program aplikasi sebelumnya yaitu Program Aplikasi Komputer SIMDA Versi 2.0. Program aplikasi ini telah diperkenalkan pada tanggal 29 Agustus 2006 oleh Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Forum SAKD di Pusdiklatwas BPKP, Ciawi Bogor. Program aplikasi Komputer SIMDA Ver 2.1 ini dimaksudkan untuk membantu pengelolaan keuangan daerah baik di tingkat SKPKD (sebagai entitas pelaporan) maupun di tingkat SKPD (entitas akuntansi). Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada pemda terutama dalam penyusunan APBD.

Keahlian Pemakai

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

Intensitas Pemakaian

Kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, membuat teknologi komputer dapat digunakan kapan saja oleh pemakai. Hal ini dapat meningkatkan intensitas penggunaan komputer. Dalam dunia kerja, pemakai menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya. Seperti juga terjadi dalam SKPD, dimana bagian keuangan menggunakan aplikasi komputer untuk menyelesaikan laporan keuangan. Untuk memenuhi target pekerjaan, maka pembuat laporan keuangan akan menggunakan aplikasi komputer secara intensif hingga pekerjaannya terselesaikan.

Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan *output* yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya. Hal ini sesuai dengan pengertian informasi akuntansi menurut Belkoui (2000) yang mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Menurut (Jogiyanto, 2010) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, dan menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) dan kesatuan nyata (*fact* dan *entity*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem adalah laporan keuangan, dalam hal ini adalah laporan keuangan yang disajikan oleh instansi pemerintah. Dalam penelitian ini, instansi pemerintah yang dimaksud adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bengkulu.

Menurut penjelasan PP nomor 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah adalah organisasi/lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada gubernur/bupati/walikota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri dari sekretaris daerah, dinas daerah dan lembaga teknis daerah, kecamatan, dan satuan polisi pamong praja sesuai dengan kebutuhan daerah. Sebagai instansi pemerintah, maka setiap SKPD wajib menyajikan laporan keuangan yang setidak-tidaknya terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun oleh bagian keuangan dalam setiap SKPD. Laporan tersebut disajikan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan APBD pada Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bersangkutan dan menyampaikannya kepada gubernur/bupati/walikota melalui Pejabat Pengelola Keuangan Daerah.

Mengingat pentingnya manfaat informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan SKPD, maka informasi akuntansi yang dihasilkan suatu sistem informasi haruslah informasi yang berkualitas. Menurut (Jogiyanto, 2010) informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu (1) Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti

informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut; (2) Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi; dan (3) Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan PP nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu (1) Relevan, laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya; (2) Andal, informasi Dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan; dan (3) Dapat dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan; dan (4) Dapat dipahami, informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Perumusan Hipotesis

Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam SAP. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi. Penelitian Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Susanti (2009) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi

Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmi (2013) dan Susanti (2009) membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

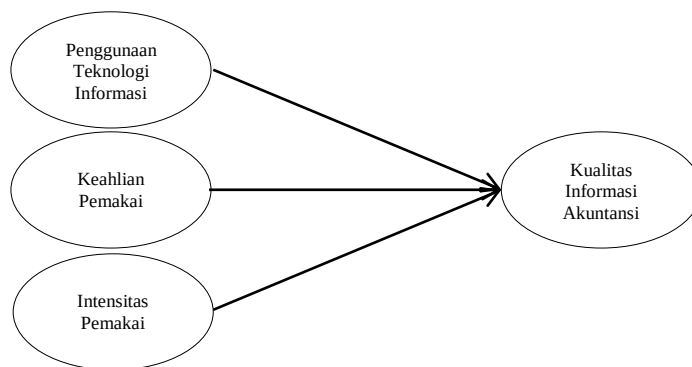
H2 = Keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi

Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Untuk memenuhi salah satu bentuk relevansi informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dimana penyajian informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Maka seorang pembuat laporan keuangan yang juga merupakan pemakai teknologi komputer harus bekerja memenuhi target tersebut. Apabila seseorang bekerja dengan tuntutan waktu maka intensitas bekerja akan semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya batas waktu penyelesaian pekerjaan.. Bagi seorang pemakai teknologi komputer, hal ini akan mengakibatkan intensitas pemakaian komputer dalam menyelesaikan laporan keuangan juga akan meningkat. Dimana penggunaan komputer dimaksudkan untuk menyajikan

informasi akuntansi. Penelitian Mulyono (2012) menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas informasi akuntansi dengan intensitas penggunaannya. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 25 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bengkulu dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam ini yaitu penelitian Deskriptif Kuantitatif dimana dengan penelitian ini pembuktiannya menggunakan angka-angka pada sejumlah populasi melalui sampel yang layak untuk diteliti. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Yang mana Kualitas informasi akuntansi (Y) sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) adalah Penggunaan teknologi informasi (X_1), Keahlian pemakai (X_2), Intensitas pemakaian (X_3).

Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah 25 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ada di Kota Bengkulu sebanyak 51 orang.

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data dari penelitian ini adalah pegawai pengelola Operator Teknologi Informasi di setiap instansi SKPD Kota Bengkulu. Kuesioner hanya di berikan 2-3 dari masing-masing SKPD. Maka sampel yang di dapat berjumlah 51 orang dari 25 SKPD Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Tahap ketiga melakukan pengujian hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang nilainya lebih besar dari 0,3.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,653	Valid
		Y.2	0,794	Valid
		Y.3	0,806	Valid
		Y.4	0,748	Valid
		Y.5	0,603	Valid
2	Penggunaan Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0,511	Valid
		X1.2	0,420	Valid
		X1.3	0,526	Valid
		X1.4	0,594	Valid
3	Keahlian Pemakai (X2)	X2.1	0,758	Valid
		X2.2	0,668	Valid
		X2.3	0,801	Valid
		X2.4	0,826	Valid
		X2.5	0,599	Valid
4	Intensitas Pemakaian (X3)	X3.1	0,640	Valid
		X3.2	0,599	Valid
		X3.3	0,425	Valid

Sumber: Data Olahan (2019)

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,70 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali: 2011). Tabel 4.5 merupakan ringkasan dari hasil uji reliabilitas pada lampiran 3. Berdasarkan Tabel 4.5 berikut ini dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	0,882	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi (X1)	0,720	Reliabel
Keahlian Pemakai (X2)	0,884	Reliabel
Intensitas Pemakaian (X3)	0,711	Reliabel

Sumber: Data Olahan (2019)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai Sig < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45788588
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.063
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan (2019)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* / *variance inflation factor*(VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 / VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.619	3.540		-1.870	.068		
Penggunaan	-.048	.113	-.040	-.428	.670	.989	1.011
Keahlian	.730	.166	.507	4.411	.000	.661	1.513
Intensitas	.842	.276	.352	3.052	.004	.658	1.520

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Data Olahan (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser* yang hasilnya ditunjukkan pada lampiran 3 hasil uji heteroskedastisitas, hasil pengujian tersebut diringkas dalam Tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel bebas $\geq 0,05$ yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi (X1)	0,245	Bebas heteroskedastisitas
Keahlian Pemakai (X2)	0,826	Bebas heteroskedastisitas
Intensitas Pemakaian (X3)	0,313	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan (2019)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan teknologi informasi (X1), keahlian pemakai (X2), intensitas pemakaian (X3), terhadap kualitas informasi akuntansi (Y). Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -6.619 - 0.048X_1 + 0.730X_2 + 0.842X_3 + e$$

Konstanta kualitas informasi akuntansi sebesar -6.619 apabila penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian sebesar nol dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar -0.048 berarti bahwa setiap peningkatan teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan kualitas informasi akuntansi sebesar 0.048 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel keahlian pemakai sebesar 0.730 berarti bahwa setiap peningkatan keahlian pemakai sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatankualitas informasi akuntansi sebesar 0.730 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien regresi variabel intensitas pemakaian sebesar 0.842 berarti bahwa setiap peningkatan intensitas pemakaian sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatankualitas informasi akuntansi sebesar 0.842 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Tabel 7. Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.563	2.53512

a. Predictors: (Constant), Intensitas, Penggunaan, Keahlian

b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Data Olahan (2019)

Nilai *adjusted R²* menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *adjusted R²* dapat dilihat pada tabel sebesar 0,563. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 56.3 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.619	3.540		-1.870	.068
	Penggunaan	-.048	.113	-.040	-.428	.670
	Keahlian	.730	.166	.507	4.411	.000
	Intensitas	.842	.276	.352	3.052	.004

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Data Olahan (2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan data, terdapat beberapa hal yang menyebabkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Sesuai dengan hasil pengumpulan kuisioner menunjukkan bahwa tidak seluruh subbagian keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas. Selain itu, tidak seluruh SKPD yang dijadikan sampel memiliki jaringan internet secara *Local Area Network* (LAN) maupun *Wide Area Network* (WAN). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi belum dilakukan secara optimal.

Selain kedua hal tersebut, terdapat beberapa hal lain yang menunjukkan penggunaan teknologi yang belum optimal. Berdasarkan data jawaban responden, proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan belum seluruhnya dilakukan secara komputerisasi. Jaringan komputer yang terpasang belum dimanfaatkan secara maksimal di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data informasi yang dibutuhkan, serta belum adanya jadwal pemeliharaan komputer yang teratur. Disamping itu, teknologi informasi yang digunakan pada SKPD yang menjadi sampel adalah program aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pada SKPD. Sedangkan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu mulai menggunakan program ini pada akhir tahun 2013, sehingga penggunaan program aplikasi ini masih dalam tahap penyesuaian.

Saat penelitian ini dilakukan, penggunaan program aplikasi SIMDA di SKPD Pemerintah Daerah Kota Bengkulu belum lama digunakan sehingga belum dapat melihat pengaruh dari penggunaan program ini terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, yaitu laporan keuangan SKPD. Saat ini, SKPD Pemerintah Daerah Kota Bengkulu masih berada dalam masa peralihan dari sistem informasi yang digunakan sebelumnya menjadi sistem informasi yang menggunakan program aplikasi SIMDA.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 0,670. Hal menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak yang berarti penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmi (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian (Nasir & Oktari, 2011).

Pengujian Hipotesis Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel keahlian pemakai yaitu sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.730. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi keahlian pemakai maka akan semakin meningkat kualitas informasi akuntansi.

Tabel menunjukkan nilai signifikansi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel keahlian pemakai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis 2 diterima yang berarti keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rahmi, 2013) dan Susanti (2012) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keahlian pemakai dengan kualitas informasi akuntansi.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel intensitas pemakaian yaitu sebesar 0.004 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.842. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari α 0.05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi intensitas pemakaian maka akan semakin meningkat kualitas informasi akuntansi.

Nilai signifikansi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 0,004, nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel. Nilai signifikansi variabel intensitas pemakaian lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 diterima yang berarti bahwa intensitas pemakaian berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Mulyono (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan intensitas penggunaannya.

PENUTUP

Dari hasil analisa dan pembahasan mengenai pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada beberapa SKPD Pemerintah Daerah Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, (2) Keahlian pemakai teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, (3) Intensitas pemakaian teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama, seperti (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berhati-hati dalam mempertimbangkan waktu penelitian agar sesuai dengan topik penelitian, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga nilai *adjusted R²* menjadi lebih besar, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengikutsertakan lebih banyak SKPD.

DAFTAR RUJUKAN

- Belkhoui, A. (2000). *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi* (terjemahan Amir Abadi Yusuf dan Tambunan), Jakarta: Salemba Empat.
- Febriansyah, E., Rasuli, M., & Hardi, H. (2013). PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, KECERMATAN PROFESIONAL, DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU. *SOROT*.
<https://doi.org/10.31258/sorot.8.1.2346>
- Jogiyanto. (2010). *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Nasir, A., & Oktari, R. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ekonomi*.
- Rahmi, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). *Jurnal Teknologi*.
<https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Saputra, A. D. I., (2002) *Membangun Manusia Indonesia*, Simposium Kebudayaan Indonesia - Malaysia VIII (SKIM8), UKM, Bangi.
- Susanti, R. 2009. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi tidak dipublikasikan. FE UNP.
www.bphn.go.id
www.databoks.katadata.co.id